



## Manajemen Mutu Program Studi: Analisis Profil Mutu Lulusan dan Relevansinya dalam Karir Alumni Prodi Sejarah Peradaban Islam Tahun 2011-2021

Aah Syafa'ah

[Syafaahashali679@gmail.com](mailto:Syafaahashali679@gmail.com)

Sejarah Peradaban Islam

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Anwar Nuris

[anwarnuris00@gmail.com](mailto:anwarnuris00@gmail.com)

Sejarah Peradaban Islam

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

• Received: 14.06.2025

• Accepted: 04.07.2025

• Published: 05.07.2025

**Abstract:** *The analysis of the description of the process of formulating the quality concept of the profile of graduates of the History of Islamic Civilization (SPI) Study Program (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon is an integral part of efforts to test the relevance of graduate profiles to graduate careers. This effort was carried out through a survey research method with an exploratory approach to the alumni population from 2011 to 2021 which amounted to 297 people. This approach was chosen based on the assumption that social reality applies typically, subjectively and contextually in space and time, so researchers need to understand it by interpreting the phenomenon in depth in its context. The results of the study show that the mechanism of formulation and preparation is carried out through several stages, namely Need Assessment, Workshop, Formulation and Ratification at the Senate level, Socialization, Improvement. This mechanism produces the formulation of the quality profile of graduates, namely: Historians; Creator of narrative works with the theme of Multimedia-based Islamic Cultural History; Researcher in the field of Islamic Cultural History; Historical Tour Guide; and Cultural Observers. Meanwhile, the level of quality relevance in the career of graduates is relatively low, namely 19% of the object population. This low relevance is caused by several obstacles, namely the lack of job opportunities purely related to the expertise of the History of Islamic Civilization; Linearity of non-educational and educational expertise; Low foreign language and computer/technology (IT) skills; Low socialization and promotion of the SPI Study Program to stakeholders (the world of work).*

**Keywords:** Relevance, Quality of Graduates, Study Programs.

**Abstrak:** Analisis deskripsi proses perumusan konsep mutu profil lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menguji relevansi profil lulusan dengan karir lulusan. Upaya ini dilakukan melalui metode penelitian survei dengan pendekatan eksploratif terhadap populasi alumni angkatan 2011 sampai dengan 2021 yang berjumlah 297 orang. Pendekatan ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa realitas sosial

berlaku secara khas, subyektif dan kontekstual dalam ruang dan waktu, sehingga peneliti perlu memahaminya dengan memaknai fenomena tersebut secara mendalam dalam konteksnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perumusan dan penyusunan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Need Assessment, Workshop, Perumusan dan Pengesahan di tingkat Senat, Sosialisasi, Penyempurnaan. Mekanisme ini menghasilkan rumusan profil mutu lulusan, yaitu: Sejarawan; Pencipta karya narasi bertema Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Multimedia; Peneliti bidang Sejarah Kebudayaan Islam; Pemandu Wisata Sejarah; dan Pemerhati Budaya. Sementara itu, tingkat relevansi kualitas dalam karir lulusan relatif rendah, yaitu 19% dari populasi objek. Relevansi yang rendah ini disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu minimnya peluang kerja yang murni terkait dengan keahlian Sejarah Peradaban Islam; Linieritas keahlian non-kependidikan dan kependidikan; Rendahnya kemampuan bahasa asing dan komputer/teknologi (IT); Rendahnya sosialisasi dan promosi Prodi SPI kepada stakeholder (dunia kerja).

**Kata kunci:** Relevansi, Kualitas Lulusan, Program Studi.

## 1. Pendahuluan

IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKIN) yang memiliki perhatian tinggi terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan. Perhatian ini disandarkan pada kenyataan semakin lebarnya ruang pendidikan, diindikasikan akan ada pergeseran pandangan atau paradigma dari pengelolaan suatu institusi yang konvensional ke pengelolaan yang berbasis pada manajemen handal. Lembaga atau institusi tidak hanya cukup membekali peserta didiknya dengan ijazah tanpa memperhatikan kualitas atau mutu peserta didiknya.

Tuntutan perubahan telah memaksa paradigma pendidikan secara perlahan bergeser ke arah yang lebih professional. Hal ini ditandai dengan gejala seperti: kekuatan simbol (ijazah) akan beraser ke kekuatan kemampuan performa; kekuatan individu akan beraser ke kekuatan jaringan; kekuatan formal akan beraser ke daya pengaruh; sistem evaluasi belajar yang hanya mengukur hafalan dan daya ingat akan beraser ke evaluasi kemampuan total; persaingan akan beraser dari harga ke layanan atau kualitas, dan seterusnya.<sup>1</sup>

Salah satu jurusan yang dikelola oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang berdiri sejak tanggal 21 Mei 2003, 6 tahun sebelum STAIN Cirebon beralih nama secara resmi menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Melalui berbagai macam studi akademis tentang budaya Cirebon yang telah dilakukan, program studi ini bertujuan untuk mengenalkan, mempromosikan dan meningkatkan warisan sejarah lokal. Hasilnya, program studi Sejarah Kebudayaan Islam menerima akreditasi A, yang akan berlaku dari 6 Februari 2018 hingga 6 Februari 2023. Selain itu, predikat ini menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyasana, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 23.

jurusani memiliki sumber daya kesejarahan yang cukup sebagai instrumen promosi dan pengembangan warisan kesejarahan.

Disisi lain, sebagaimana yang lazim dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa pokok perhatian dalam proses pengembangan kelembagaan Pendidikan yaitu perbaikan secara terus menerus, penentuan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Mutu atau kualitas yang dimaksud disini adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.<sup>2</sup> Berdasarkan nalar diatas, Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon menetapkan profil mutu lulusan (sebagai salah satu standart mutu) ke dalam lima profil yaitu:

1. Pencipta karya naratif bertema Sejarah Peradaban Islam berbasis multimedia. Sebagai seorang sejarawan yang profesional di era abad 21, setiap lulusan dituntut memiliki *skill* dalam mencipta karya sejarah peradaban Islam berbasis multimedia.
2. Peneliti bidang Sejarah Peradaban Islam. Seorang sejarawan yang profesional juga patut memiliki keahlian meneliti yang memadai.
3. Pendidik/Praktisi Pendidikan. Sikap professional dari seorang sejarawan profesional tergambar juga dalam penguatan kompetensi guru profesional dalam hal mengembangkan pendidikan dan pengajaran dengan memanfaatkan teknologi pada kajian sejarah peradaban Islam yang lebih luas.
4. Pemandu Wisata Sejarah. Lulusan perlu memiliki pengetahuan memadai tentang sejarah tempat-tempat wisata yang mengandung nilai-nilai sejarah.
5. Pemerhati Budaya. Disamping sebagai sejarawan professional, lulusan sekaligus menjadi pemerhati dan penjaga budaya yang tahu akan sejarah masa lalu demi menghadapi tantangan akulturasi budaya di era globalisasi.

Sejalan dengan perkembangan dan perjalannya, Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah berhasil melaksanakan acara wisuda kelulusan sebanyak 24 kali. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat 297 orang alumni dari Tahun 2011 – 2021. Secara umum, para alumni ini tersebar di berbagai daerah dengan jenis pekerjaan yang bermacam-macam. Menurut data hasil audit mutu internal (AMI) pada tahun 2020 dan tahun 2021, diketahui bahwa tingkat kesesuaian keahlian dan bidang pekerjaan alumni tergolong rendah (25 %). Mengingat basis data audit mutu internal (AMI) bersifat tahunan, maka diperlukan analisa secara menyeluruh dan komprehensif terkait relevansi profil mutu dengan karier para lulusan.

Selain itu, ada beberapa alasan lain mengapa evaluasi kualitas Program Studi Sejarah Peradaban Islam harus didasarkan pada kualitas lulusan. Beberapa alasan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.667.

1. Belum ada penelusuran alumni yang memadai, sehingga penilaian didasarkan pada asumsi.
2. Ada program studi yang memiliki stakeholder yang sama dengan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, seperti jurusan pariwisata (baik program vokasi maupun akademik). Peluang profesi alumni yang berbasis stakeholder akan semakin mengecil.
3. Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam bukan program favorit di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Namun, segmentasi ilmu sejarah sering dianggap sebagai ciri khas (brand) organisasi dibandingkan dengan organisasi lain yang sebanding.

Oleh sebab itu, disamping tujuan menganalisa dan menggambarkan relevansi profil lulusan pada karier lulusan, penelitian ini akan menganalisa dan menggambarkan kendala dan hambatan lulusan dalam karier dan dunia kerja. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan instrumen untuk peningkatan mutu pendidikan yang dapat diupayakan melalui dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntunan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.<sup>3</sup>

## 2. Metode

Secara umum, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Survey ini digunakan untuk melakukan pelacakan dan perekaman data-data primer yaitu informasi utuh tentang alumni dan lulusan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam sejak tahun 2011 sampai 2021. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari para alumni 11 angkatan wisuda yang berjumlah 297 alumni. Disamping itu, data primer penelitian ini didapatkan dari beberapa responden kunci (*key respondents*) antara lain dari Ketua Prodi, Sekretaris Prodi dan Ketua Himpunan Alumni SPI (HIMASPI).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan eksploratif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu secara menyeluruh.<sup>4</sup> Pendekatan ini didasarkan pada paradigma fenomenologis, yang juga dikenal sebagai paradigma interpretivisme dan subyektifisme. Menurut paradigma fungsionalisme, obyektifisme, atau fakta sosial, realitas sosial berlaku secara khas, subyektif, dan kontekstual secara ruang dan waktu. Menurut paradigma ini,

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrahman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. Hal.140.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto., 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 7.

peneliti harus memahami realitas sosial dengan menginterpretasikan fenomena tersebut secara menyeluruh dalam konteksnya yang unik, tanpa perlu merisaukan representasinya atas fenomena lain yang serupa. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis statistika.<sup>5</sup>

Menurut Winter<sup>6</sup> dalam riset aksi terdapat enam prinsip yang dijadikan petunjuk melakukan riset. Enam prinsip tersebut adalah: a. Refleksi kritis; b. Dialektika kritis; c. Kolaborasi sumber daya; d. Kesadaran resiko; e. Struktur plural; dan f. Teori, praktik, dan transformasi.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.<sup>7</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tidak diragukan lagi, Cirebon adalah salah satu daerah di Indonesia dengan warisan sejarah yang paling tua. Cirebon menjadi tonggak sejarah yang kokoh sebagai cikal-bakal dari awal perdagangan di Nusantara, perkembangan Hindu-Budha, dan penyebaran Islam di Jawa Barat. Bahkan nama lembaga pendidikan tinggi seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Gunung Jati Bandung berasal dari tokoh yang sama dari Cirebon, Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Meskipun ada alasan dan kisah di balik penamaan ini, penamaan ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dan peradaban masa lalu Cirebon senyatanya ada.

Program studi Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah didirikan sejak 21 Mei 2003 silam untuk menghormati warisan sejarah tersebut. Melalui berbagai macam studi akademis tentang budaya Cirebon, program studi ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan warisan sejarah kota. Hasilnya, program studi Sejarah Kebudayaan Islam menerima akreditasi A, yang akan berlaku dari 6 Februari 2018 hingga 6 Februari 2023. Selain itu, predikat ini menunjukkan bahwa jurusan ini memiliki sumber daya kesejarahan yang cukup.

Di sisi lain, dunia pendidikan mengalami kemajuan dasar yang sangat cepat. Sebagai alat utamanya, teknologi informasi mengakselerasi pertumbuhan secara eksponensial. Untuk memastikan bahwa warisan sumber sejarah kebudayaan Islam masa lalu tetap relevan, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam harus berusaha meningkatkan kualitasnya dengan menyediakan lulusan

<sup>5</sup> Burhan Bungin., 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Motodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo). Hal. 3-17.

<sup>6</sup> R. Winter., 1989, *Learning from Experience: principles and practice in action research*. Lewes, Falmer. Hal. 18-24

<sup>7</sup> Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Hal. 331

yang mudah diakses dan sesuai dengan zaman.

Oleh sebab itu, dengan latar belakang kondisi dan tuntutan tersebut, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam perlu melakukan evaluasi dan penguatan mutu berbasis alumni. Artinya, model evaluasi dan penguatan mutu yang akan dilakukan didasarkan pada perspektif data perkembangan alumni yang tersebar di masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, model dan konsep mutu yang diputuskan akan menjadi profil mutu yang relate dengan perkembangan zaman dan prospek alumni di masyarakat dan dunia kerja.

**a. Proses Perumusan Konsep Mutu Profil Lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.**

Pada tahun 2012 pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai kerangka penjenjangkan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang mengelaborasi secara integratif antara sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja sesuai dengan tuntutan di dunia kerja. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ini dianggap sebagai implementasi mutu pendidikan sebagai jati diri bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia bermutu dan produktif.

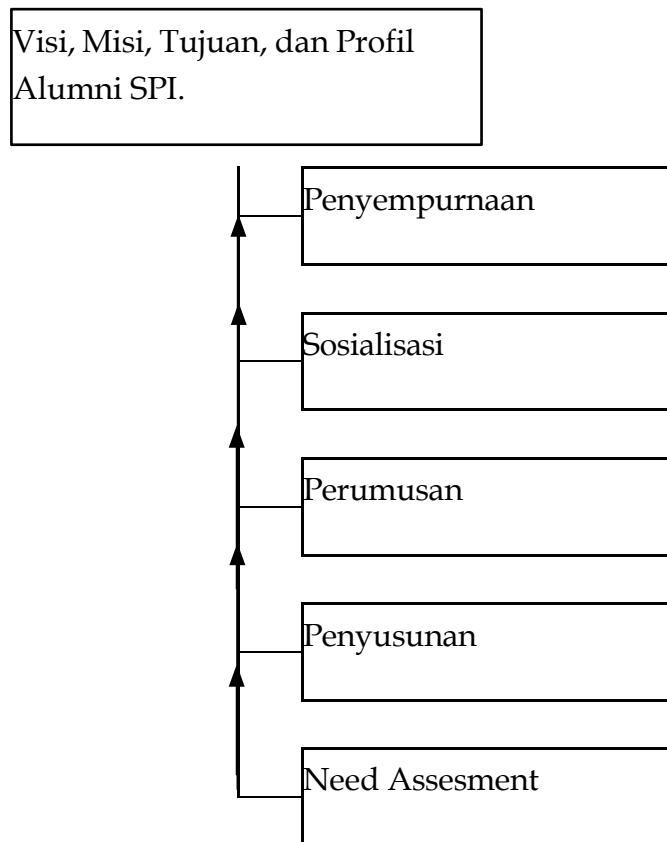
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi telah dikeluarkan setahun kemudian. Peraturan ini menjadi standar untuk pengembangan perguruan tinggi. Pengembangan perguruan tinggi harus dirancang dengan cara yang memungkinkan mereka untuk bekerja dan berkarya berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dipelajari di perguruan tinggi.

Selain Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang berfungsi sebagai acuan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Standar ini berfungsi untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi, termasuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora, meningkatkan pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Dalam skala yang lebih kecil, Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini juga memastikan bahwa pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di tingkat program studi tercapai sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Dengan demikian, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standart Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) merupakan pedoman dasar dalam menjalankan manajemen perguruan tinggi, baik pada tingkat institusi maupun pada tingkat program studi. Tingkatan dibawahnya harus memiliki kesatuan ide dan mencerminkan yang diatasnya. Visi, misi, tujuan dan strategi program studi harus mencerminkan dan bersinergi dengan visi, misi, tujuan dan strategi institusi perguruan tingginya. Oleh sebab itu, rumusan visi institusi

haruslah bersifat manajerial sedangkan rumusan visi program studi haruslah memuat visi keilmuan.

Sejalan dengan panduan dasar tersebut, proses perumusan konsep profil mutu lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam dilakukan bersamaan dengan perumusan visi, misi, tujuan program studi. Mekanisme perumusan dan penyusunannya dapat dilihat pada diagram alur berikut ini:



Gambar 1. Mekanisme Perumusan Visi, Misi, dan Profil Alumni SPI

Mekanisme perumusan dan penyusunannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni:

- 1) *Need Assesment* merupakan tahap pengukuran kebutuhan pihak berwenang Prodi SPI adalah assesment kebutuhan, yang diketuai oleh dekan dan melibatkan tim yang mengembangkan visi, misi, tujuan, sasaran, dan profil lulusan. Diharapkan bahwa proses perumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan di tingkat fakultas dan program studi akan memenuhi permintaan dari berbagai stakeholder, termasuk pimpinan fakultas, pimpinan program studi, dosen, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat.
- 2) Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan dilakukan melalui workshop untuk mengetahui lebih banyak tentang pendapat stakeholder tentang penajaman. Setelah workshop selesai, proses perumusan akhir

dilakukan.

- 3) Perumusan dilakukan oleh tim perumus dengan melibatkan unsur pimpinan fakultas. Menetapkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan oleh Senat Fakultas. Sebelum pengesahan terlebih dahulu diadakan diskusi secara mendalam di tingkat Senat terkait isi dari Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan telah disahkan oleh Senat Fakultas.
- 4) Sosialisasi Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan kepada *stakeholders* dan kepada civitas akademika melalui rapat sosialisasi, penyebaran brosur, penyebaran melalui buku pedoman akademik, serta penyebaran melalui website.
- 5) Penyempurnaan berdasarkan masukan/umpan balik dari stakeholders yang dilakukan oleh tim perumus melalui pembahasan dalam sebuah diskusi, dan selanjutnya diajukan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) pada tingkat institut untuk dikoreksi, diberi masukan, dan disahkan dalam rapat Senat Institut.

Stakeholder yang memiliki hubungan dengan Prodi telah terlibat dalam proses penyusunan dan pemberian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan Prodi. Stakeholder yang terlibat dalam proses ini termasuk:

- 1) Pihak stakeholder (akademisi dan praktisi) melalui kegiatan diskusi terbatas (formal dan informal) yang diselenggarakan untuk mendapatkan masukan terkait penyusunan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan yang menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja lulusan.
- 2) Untuk pihak mahasiswa melalui program Ta'aruf, yang berarti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru, yang diadakan saat mahasiswa baru diterima.
- 3) Pihak Akademik Fakultas melalui kegiatan rapat membantu koordinasi pengembangan Jurusan dan Fakultas untuk merumuskan rancangan pengembangan yang akan datang.
- 4) Pimpinan Universitas dan Fakultas melalui kegiatan sosialisasi dan pengarahan pengembangan kelembagaan di tingkat Institut dan Fakultas. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan dan Fakultas disesuaikan dengan arah pengembangan Institut melalui kegiatan sosialisasi dan pengarahan.

## b. Indikator Mutu Profil Lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Edward Sallis<sup>8</sup> menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan

<sup>8</sup> Sallis, Edward., 2015, *Total Quality Management in Education*, Jogyakarta: IRCiSoD. Hal. 23-24

antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.

Indikator mutu dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai tolok ukur yang digunakan dalam menilai dan mengukur target capaian yang telah ditetapkan. Indikator mutu ini, pada gilirannya, juga akan berfungsi sebagai cara manajemen program studi membangun asumsi dan argumentasi dalam menjelaskan kinerja manajemen dalam suatu tenggang waktu tertentu. Oleh sebab itu, indikator mutu haruslah bersifat konkret dan akuntabel sehingga model pengukuran dan ukurannya bersifat pasti, ilmiah dan tidak menimbulkan perdebatan.

Indikator mutu profil lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) didasarkan pada profil lulusan program Strata 1 (S1) yang telah ditetapkan sesuai dengan mekanisme perumusan. Profil lulusan S1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebagai berikut:

a) Sejarawan.

Lulusan program Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi sejarawan yang mampu bersikap dan berkemampuan secara profesional dalam menganalisis fakta-fakta sejarah dan kebudayaan Islam dengan menerapkan kerangka dasar teori dan metode sejarah.

b) Pencipta karya naratif bertema Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multimedia.

Lulusan program Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi pencipta karya naratif tema-tema Sejarah Kebudayaan Islam yang kreatif dan inovatif berbasis multimedia.

c) Peneliti bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Lulusan program Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi peneliti baik secara mandiri atau kelompok yang dapat digunakan untuk memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan dalam memilih berbagai alternatif penyelesaian masalah di bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

d) Pemandu Wisata Sejarah.

Lulusan program Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi pemandu wisata yang berkompeten dalam mengenalkan dan mensosialisasikan objek-objek bertema sejarah kebudayaan Islam di sekitar wilayah Cirebon.

e) Pemerhati Budaya.

Lulusan program Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon diharapkan menjadi orang yang mampu memahami, mengapresiasi berbagai bentuk budaya yang ada di Indonesia serta melakukan berbagai upaya baik secara mandiri maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah budaya dalam rangka melestarikan dan mengembangkan

berbagai bentuk budaya tersebut.

Kelima profil mutu lulusan diatas dianggap sebagai layanan produk berupa barang atau jasa yang bertalian dengan pemenuhan kebutuhan, harapan dan harganya mampu dijangkau pelanggan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Onisimus Amtu<sup>9</sup> bahwa mutu tidak sekedar pada barang atau jasa, melainkan pada aspek, estetika, kenyamanan, praktis, tahan lama, keramahtamahan (kesopanan) dalam pelayanan, ketepatan waktu, serta disesuaikan dengan harapan dan keinginan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal.

**c. Relevansi Profil Lulusan Pada Karier Lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.**

Salah satu model yang paling tepat dan relevan dalam mengukur eksistensi sebuah perguruan tinggi adalah kualitas output (lulusan) yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Model ini diyakini sebagai ukuran yang paling praktis dan akurat mengingat tujuan utama pendidikan tinggi adalah mencapai kualitas lulusan yang bermutu tinggi. Mutu tinggi lulusan ini merupakan akibat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama di kampus. Dengan kata lain, kualitas output berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Semakin bagus kualitas pembelajarannya, maka semakin tinggi kualitas lulusannya. Indikator dalam mengukur kualitas output pendidikan tinggi tidak hanya dilihat dari tingginya nilai akademik atau dari jenis pekerjaan/karier, namun juga dapat dilihat dari kesesuaian antara keahlian lulusan dengan jenis pekerjaan. Tolok ukur yang terakhir ini berguna untuk menilai tingkat kesesuaian profil mutu dan keahlian lulusan dengan tantangan dan tuntutan zaman. Dengan kata lain, profil mutu lulusan yang ditargetkan dapat *accessible* dan relevan dengan dunia kerja atau kebutuhan stakeholder yang menjadi mitra program studi

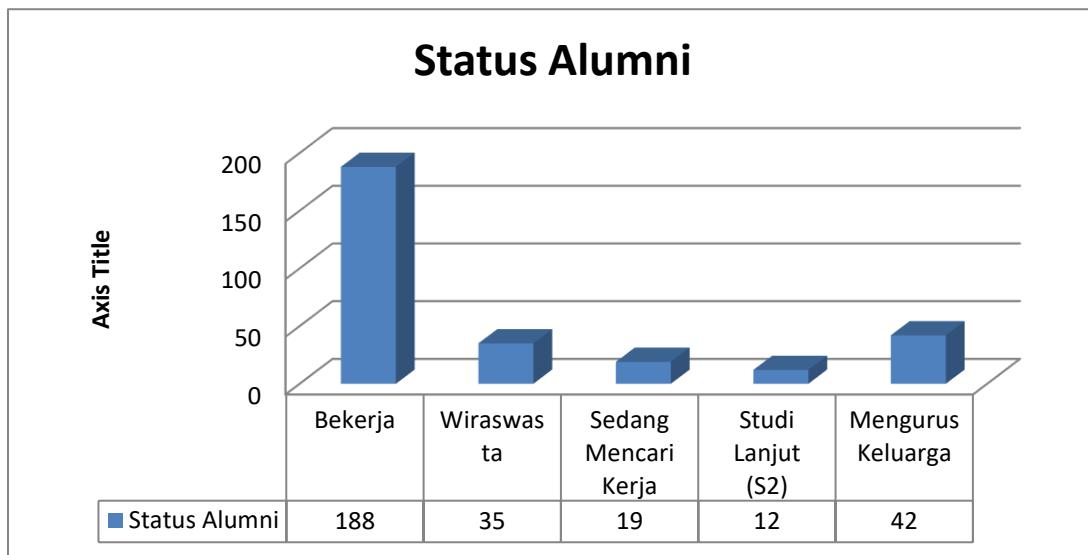
atau perguruan tinggi.

Analisis terhadap relevansi profil mutu lulusan pada karier lulusan didasarkan pada data keseluruhan alumni yang menjadi objek penelitian. Paradigma keseluruhan data alumni ditetapkan untuk mendapatkan hasil analisis yang komprehensif dalam memotret realitas alumni secara utuh sehingga model interpretasi lebih akurat dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar asumsi pemilihan model pengembangan program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon di masa yang akan datang.

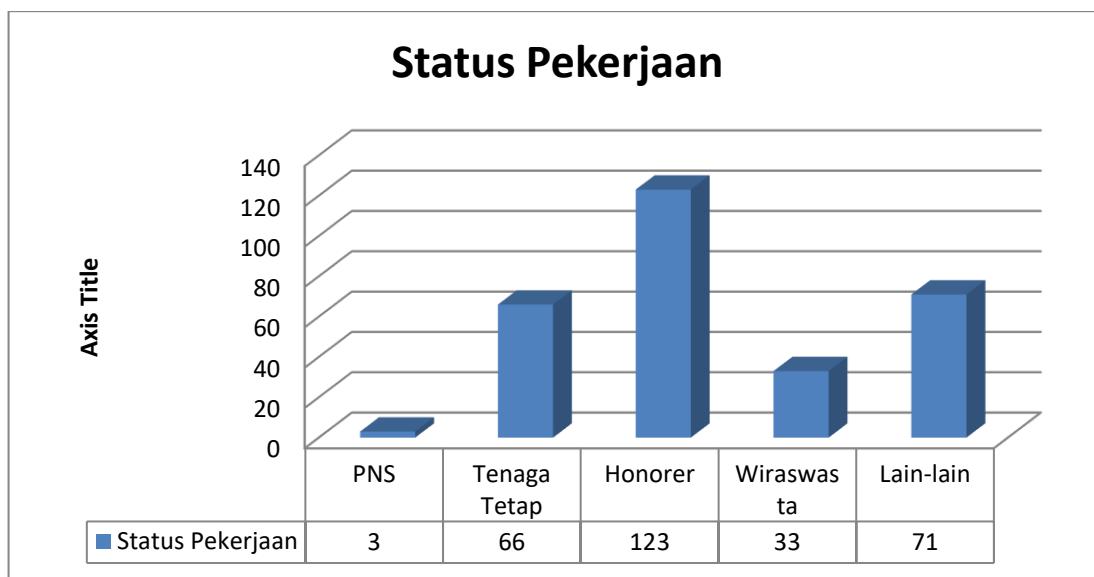
---

<sup>9</sup> Onisimus, Amtu, 2011, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. Hal. 120  
10

Berdasarkan penelusuran terhadap 296 responden, didapatkan responsi penelitian sebagaimana yang terlihat dalam diagram berikut ini:

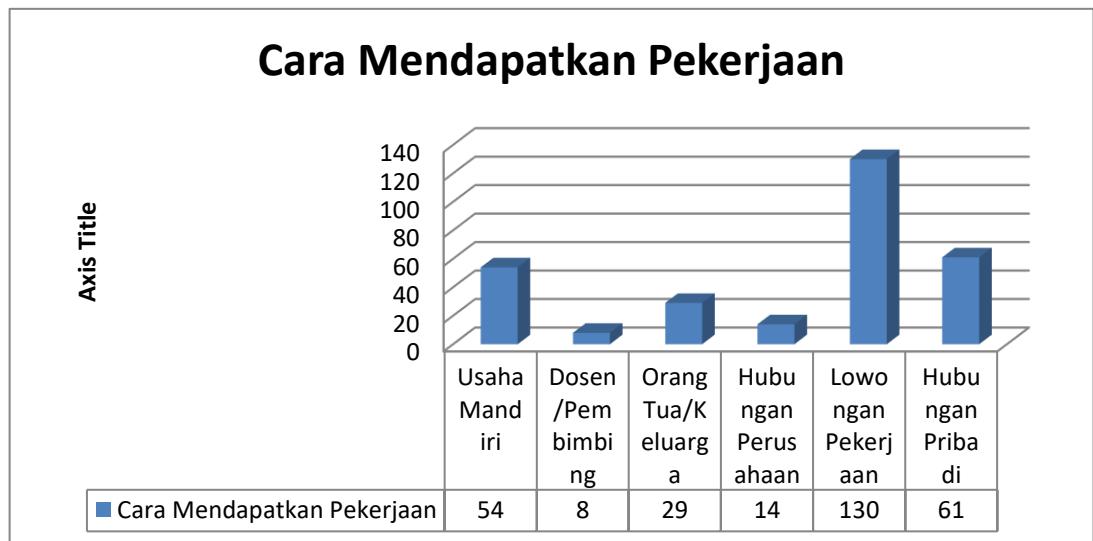


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebagian besar lulusan SPI telah bekerja, baik di lingkungan lembaga/institusi maupun di lingkungan swasta. Selebihnya adalah menjadi ibu rumah tangga dan melanjutkan studi ke jenjang Strata 2 (S2). Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, lulusan SPI dapat diterima di dunia kerja.

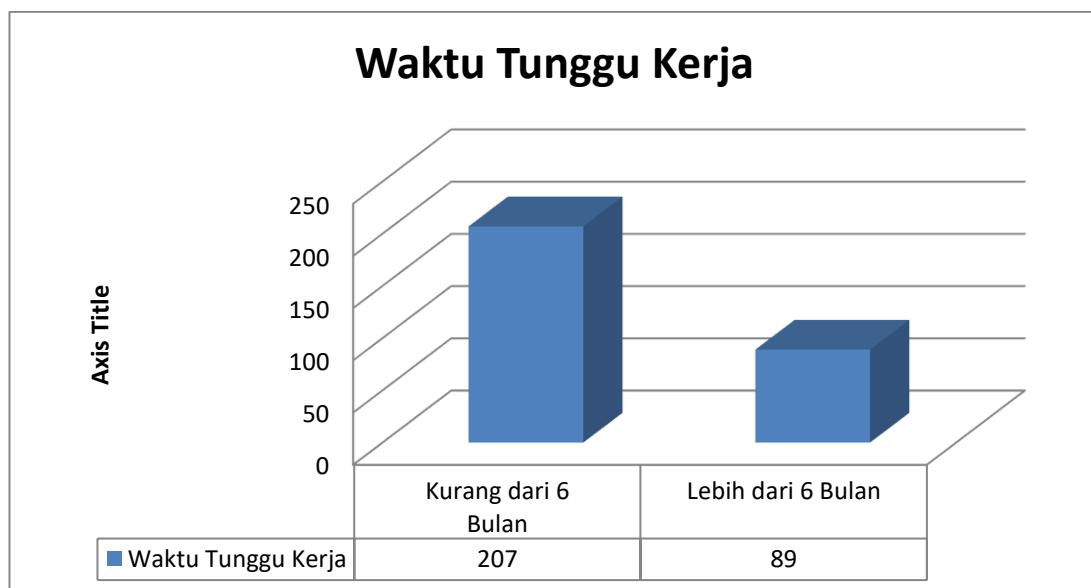


Status dan jenis pekerjaan lulusan SPI tersebar ke dalam beberapa jenis pekerjaan. Terdapat 3 orang alumni yang bekerja sebagai guru pegawai negeri sipil

(SPI); 66 orang alumni yang bekerja tenaga tetap di berbagai instansi dan perusahaan; 123 orang alumni yang bekerja sebagai tenaga honorer; dan 33 alumni yang bekerja menjadi wiraswasta. Sedangkan yang lain-lain sebanyak 71 orang alumni, meliputi freelancer, ibu rumah tangga dan sebagainya.



Dari 296 lulusan yang tersebar, sebagian besar (130 orang) alumni mendapatkan pekerjaan melalui lamaran pada lowongan pekerjaan yang tersebar di publik. Sedangkan sebanyak 54 orang mendapatkan pekerjaan melalui usaha mandiri mendatangi beberapa institusi atau perusahaan. Sebanyak 61 orang alumni mendapatkan pekerjaan melalui kedekatan personal dengan tempat kerja. Selebihnya, alumni mendapatkan pekerjaan hubungan keluarga, hubungan dengan perusahaan langsung, rekomendasi dosen atau pembimbing.



Ditinjau dari waktu tunggu alumni mendapatkan pekerjaan pertamanya,

sebanyak 207 orang alumni yang mendapatkan pekerjaan pertamanya dalam waktu kurang dari 6 bulan sejak lulus. Sedangkan sebanyak 89 alumni mendapatkan pekerjaan pertamanya lebih dari 6 bulan setelah dinyatakan lulus dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

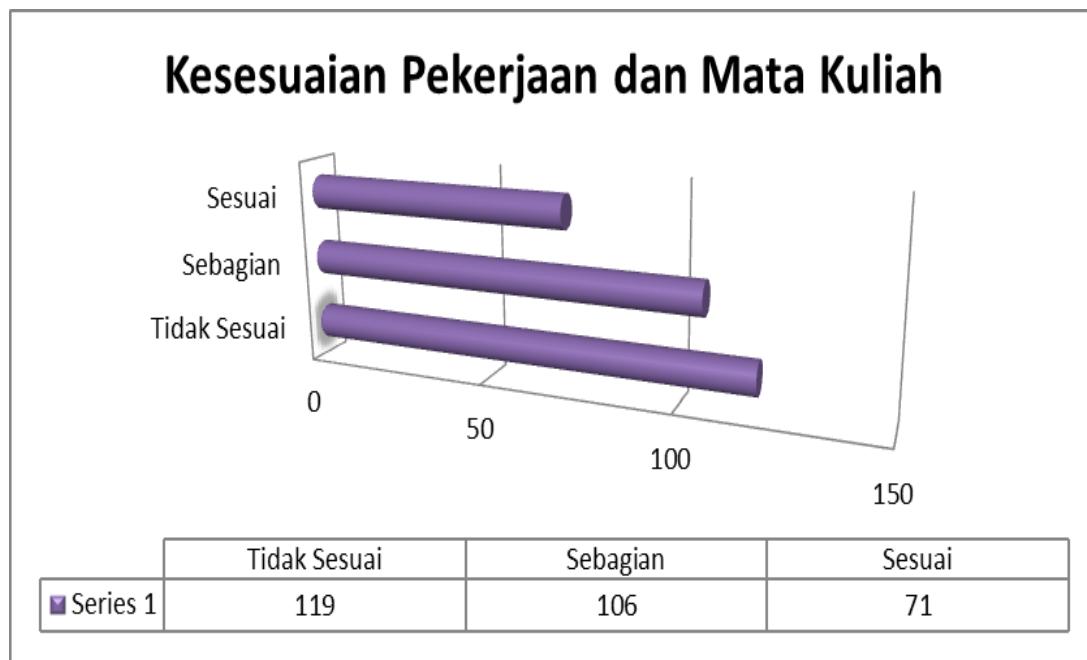


Diagram diatas menunjukkan bahwa alumni yang bekerja sesuai dengan mata kuliah yang pernah dipelajari sebanyak 71 (24%), Sebagian sesuai 106 (36%) dan Tidak sesuai 119 (40%).

Dari data diatas menunjukkan bahwa Prodi SPI perlu melakukan evaluasi dan reaktualisasi kurikulum pembelajaran dengan memanfaatkan feedback (umpan-balik) dari stakeholder. Dengan demikian, kompetensi utama maupun kompetensi pendukung dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

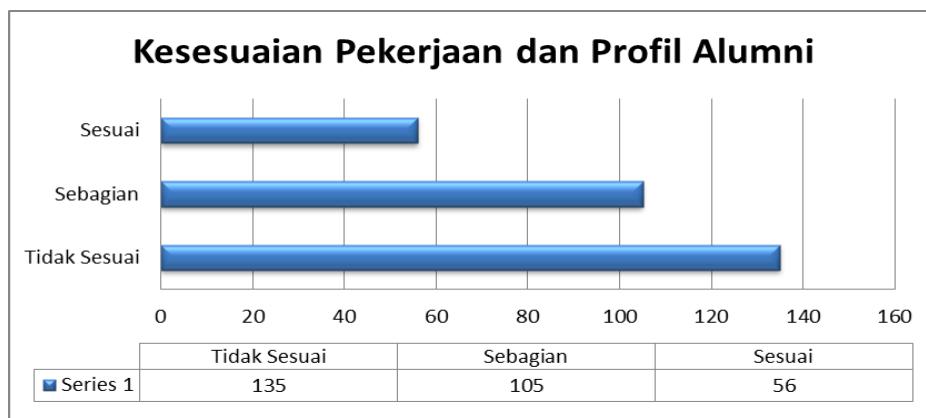


Diagram diatas menunjukkan bahwa alumni yang bekerja sesuai dengan Profil Alumni Prodi SPI sebanyak 56 (19%), Sebagian sesuai 105 (35%) dan Tidak

sesuai 135 (46%).

Dari data diatas menunjukkan bahwa Prodi SPI perlu melakukan evaluasi dan reaktualisasi profil alumni dengan memanfaatkan feedback (umpan-balik) dan masukan dari stakeholder. Dengan demikian, indikator mutu lulusan (indikator utama, indikator pendukung dan indikator pilihan) juga perlu ditinjau ulang sehingga mutu lulusan dapat relevan dengan tuntutan dunia kerja.

#### **d. Kendala dan Hambatan Lulusan Dalam Karier dan Dunia Kerja.**

Perkembangan dunia yang bergerak cepat menebar dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi yang menjadi motor utama perkembangan dan perubahan tersebut mampu memberikan perbedaan yang sangat lebar dengan sebelumnya. Tak ayal jika zaman ini disebut dengan *Disruption Era*, yakni sebuah era dimana tatanan lama digantikan dengan tatanan baru yang lebih inovatif. Era disruptif ini seringkali ditandai dengan teknologi digital yang masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Model pembelajaran jarak jauh dalam dunia pendidikan dapat dijadikan contoh. Model pembelajaran ini dilakukan sepenuhnya menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajarannya.

Disisi lain, mutu lulusan dianggap sebagai sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Target yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Dengan demikian dapat dipahami yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan lulusan dalam karier dan dunia kerja, diantaranya adalah:

- Minimnya peluang kerja yang murni terkait dengan keahlian Sejarah Peradaban Islam.
- Dunia kerja hari ini lebih banyak terbuka pada keahlian-keahlian yang berbasis *hardskill* daripada *softskill*, sehingga peluang kerja para lulusan SPI (yang nota-benanya *softskill*) terbilang cukup kecil.
- Linearitas keahlian non-kependidikan dan kependidikan.
- Terdapat alumni yang berkarier di lembaga pendidikan (menjadi guru) mengalami kendala terkait dengan administrasi, dikarenakan alumni SPI dianggap berbeda dengan alumni Pendidikan Sejarah.
- Rendahnya kemampuan bahasa asing dan komputer/teknologi (IT).
- Banyak alumni yang menyadari bahwa kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris) dan komputer (IT) menjadi kendala dalam mencari pekerjaan dan menjalankan pekerjaan. Kemampuan dasar ini menjadi sangat penting

<sup>10</sup> Nur Zazin, 2011, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 135

mengingat tuntutan dasar di dunia kerja hari ini selalu identik dengan bahasa asing dan teknologi.

- Rendahnya sosialisasi dan promosi Prodi SPI kepada stakeholder (dunia kerja)
- Pada saat wawancara, beberapa alumni ditanyakan tentang arti titel S.Hum dan dari jurusan apa. Hal ini menunjukkan bahwa Prodi SPI tidak terlalu dikenal dalam dunia kerja.

#### 4. Kesimpulan

Perumusan konsep mutu profil lulusan Strata-1 (S1) dilakukan bersamaan dengan proses perumusan dan penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Proses perumusan dan penyusunannya dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *Need Assesment*, *Workshop*, Perumusan dan Pengesahan ditingkat Senat, Sosialisasi, Penyempurnaan. Proses perumusan dan penyusunan tersebut melibatkan beberapa stakeholder diantaranya adalah akademisi, praktisi, mahasiswa, pihak akademik fakultas, Pimpinan Universitas. Setelah melalui mekanisme perumusan dan penyusunan tersebut, dihasilkan lima profil lulusan Strata-1 (S1) yaitu Sejarawan, Pencipta karya naratif bertema Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multimedia, Peneliti bidang Sejarah Kebudayaan Islam, Pemandu Wisata Sejarah, dan Pemerhati Budaya.

Sedangkan indikator mutu profil lulusan Strata-1 (S1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon didasarkan pada profil lulusan program Strata 1 (S1) yang telah ditetapkan sesuai dengan mekanisme perumusan. Sejalan dengan profil lulusan Strata-1 (S1), dirumuskan indikator mutu lulusan ke dalam tiga jenis indikator mutu yaitu Indikator Mutu Utama, Indikator Mutu Pendukung dan Indikator Mutu Pilihan. Pada Indikator Mutu Utama, terdapat tujuh indikator yaitu Memiliki pengetahuan yang komprehensif di bidang Sejarah dan peradaban Islam; Menjadi ahli Sejarah yang objektif dan terbuka; Menjadi ahli Sejarah yang santun; Menjadi ahli Sejarah yang cinta ilmu pengetahuan; Menjadi ahli Sejarah yang kritis; Memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan aspek-aspek Sejarah umum dan Islam dan teori Sejarah, pemikiran, dan metodologi, dan hasil peradaban; Memiliki keterampilan dalam menulis Sejarah dan mengamati perubahan masyarakat.

Relevansi profil lulusan pada karier lulusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon tergolong pada kategori rendah. Kategorisasi ini tergolong rendah karena hanya terdapat 56 (19%) lulusan yang bekerja sesuai dengan profil mutu yang telah ditetapkan. Sisanya sebanyak 135 (46%) lulusan bekerja tidak sesuai dengan profil mutu lulusan. Sedangkan sebanyak 105 (35%) lulusan bekerja dibidang yang sedikit memerlukan pengetahuan sejarah peradaban Islam, walaupun sebagian besarnya tidak

berkaitan dengan keilmuan sejarah. Kendala dan hambatan lulusan dalam karier dan dunia kerja dapat dipetakan kedalam empat aspek kendala dan hambatan yaitu Minimnya peluang kerja yang murni terkait dengan keahlian Sejarah Peradaban Islam; Linearitas keahlian non-kependidikan dan kependidikan; Rendahnya kemampuan bahasa asing dan komputer/teknologi (IT); Rendahnya sosialisasi dan promosi Prodi SPI kepada stakeholder (dunia kerja).

### **Daftar Pustaka**

- Amtu, Onisimus., 2011, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan., 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Motodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Edward, Sallis., 2015, *Total Quality Management in Education*, Jogyakarta: IRCiSoD.
- Fathurrahman, Muhammad., 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyasana, Dedy., 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winter, R., 1989, *Learning from Experience: principles and practice in action research*. Lewes, Falmer.
- Zazin, Nur., 2011, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.